



**PERAN PELAYANAN DAN FASILITAS POSYANDU DUSUN OWO
DESA MBAWI DAN DUSUN TENDE DESA DOREBARA DALAM
MENINGKATKAN KESEHATAN IBU DAN BALITA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh:

TRI ARIANTI

21701091025



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK**

2023

RINGKASAN

Tri Arianti, 2022, NPM 21701091025, Program Studi Administasi Negara Fakultas Ilmu Administasi Universitas Islam Malang, Peran Pelayanan Dan Fasilitas Posyandu Dusun Owo Desa Mbawi Dan Dusun Tente Desa Dorebara Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Balita. Dosen Pembimbing I Dr. Umi Ati, M. AP, Dosen Pembimbing II Retno Wulan Sekarsari, S.AP., M.Pol., Sc.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peran pelayanan dan fasilitas posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan balita, yang dilaksanakan oleh kader posyandu dan tenaga kesehatan. Persiapan dan pemeliharaan kesehatan ibu dan balita harus dimulai sejak masa kehamilan dan terus dipantau sejak lahir. Posyandu menyelenggarakan pemeriksaan balita secara rutin setiap bulan. Langkah ini penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak serta mendeteksi dini adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan balita belum berjalan secara optimal. Hal ini mencakup aspek kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi, penanggulangan gizi, dan keluarga berencana (KB). Kendala dalam pelaksanaan posyandu antara lain adalah kurangnya kompetensi kader posyandu dalam mengikuti kegiatan posyandu dan rendahnya partisipasi orang tua balita dalam membawa anaknya ke posyandu.

Feedback dari penelitian ini adalah mengoptimalkan kegiatan posyandu dan meningkatkan partisipasi orang tua balita dalam membawa anaknya ke posyandu untuk pemeriksaan tumbuh kembang anak. Kader posyandu juga perlu lebih efektif dalam mengedukasi orang tua mengenai pentingnya imunisasi, perbaikan gizi, penanggulangan gizi, dan menjaga kesehatan ibu serta anak.

Kata kunci: Posyandu, fasilitas, pelayanan kesehatan, kesehatan ibu dan balita

UNISMA

SUMMARY

Tri Arianti, 2022, NPM 21701091025, State Administasi Study Program, Faculty Of Administrative Sciences, Islamic Universitas of Malang, Advisor I Dr. Umi Ati, M. AP, Advisor II Retno Wulan Sekarsari, S.AP., M.Pol., Sc

This study aimed to assess the role of Posyandu services and facilities in enhancing the health of mothers and toddlers, as implemented by Posyandu cadres and healthcare workers. Ensuring maternal and child health requires continuous attention starting from pregnancy and ongoing monitoring from birth. Posyandu provides routine monthly check-ups for toddlers, which are crucial for monitoring growth and development and for early detection of any potential developmental disorders.

The findings of this study reveal that the implementation of the Posyandu Program in improving maternal and child health has not yet reached its full potential. This includes areas such as maternal and child health, immunization, nutritional improvement, nutrition management, and family planning (KB). Challenges faced in Posyandu implementation include inadequate competence of Posyandu cadres in conducting Posyandu activities and low parental participation in bringing their children to Posyandu.

Feedback from this study involve optimizing Posyandu activities and increasing parental engagement in bringing their children for growth and development check-ups. Additionally, Posyandu cadres need to enhance their effectiveness in educating parents about the importance of immunization, nutritional improvement, nutrition management, and maintaining maternal and child health.

Keywords: posyandu, facilities, health services, maternal and child health

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hak kesehatan merupakan elemen yang tak terpisahkan dari hak asasi manusia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H Ayat 1 dan diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992. Dalam hal ini, posyandu dan fasilitas yang tersedia di Desa Mbawi dan Desa Dorebara, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu, NTB, memiliki peran krusial dalam membentuk generasi penerus yang sehat, cerdas, dan berkualitas. Upaya ini harus dimulai sejak kehamilan dan dilanjutkan dengan pemeliharaan kesehatan secara konsisten sejak kelahiran.

Menurut Sulistyorini (2010), Posyandu merupakan layanan kesehatan dasar yang dilaksanakan oleh masyarakat, untuk masyarakat, dengan dukungan tenaga kesehatan di bawah koordinasi Puskesmas. Program ini dapat diadakan di berbagai lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat, seperti balai dusun, balai kelurahan, atau tempat lainnya. Posyandu menjadi strategi vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, memungkinkan individu untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan dalam pengelolaan dan pengembangan posyandu, termasuk penguatan layanan Program keluarga berencana (KB) dan kesehatan, yang dikelola oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari tenaga kesehatan, perlu terus dikembangkan dan dioptimalkan.

Posyandu, sebagai sebuah istilah yang telah mapan dan dikenal luas oleh masyarakat, merujuk pada sebuah fasilitas kesehatan di tingkat desa yang mulai dikembangkan pada tahun 1985. Inisiatif ini melibatkan tiga lembaga utama yaitu Kepala BKKBN, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, yang masing-masing mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) dengan nomor 23 Tahun 1985, 21/Men.Kes/Inst.B./IV/1985, dan 112/HK-011/A/1985. SKB tersebut bertujuan untuk memfasilitasi integrasi berbagai kegiatan masyarakat dalam satu wadah, yang kemudian dikenal sebagai Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Pada tahun 1986, Posyandu diresmikan oleh Kepala Negara dalam rangkaian peringatan Hari Kesehatan Nasional di Yogyakarta, dan sejak itu, pertumbuhannya berlangsung dengan pesat. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pelayanan di Posyandu, terutama berkaitan dengan prinsip-prinsip yang diterapkan.

Prinsip-prinsip ini seringkali belum mencapai hasil yang diharapkan karena keterbatasan kapasitas atau kompetensi para kader dalam mengelola Posyandu. Di samping itu, permasalahan lain yang menonjol adalah kurangnya efektivitas dalam pemantauan status gizi balita serta penyuluhan oleh kader, yang seharusnya menjadi tahap keempat dalam pelaksanaan Posyandu, belum terlaksana dengan optimal.

Pandemi penyakit menular telah mengancam kesehatan ibu dan anak, mengakibatkan penurunan jumlah kunjungan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) ke fasilitas kesehatan. Dampak pandemi juga menghambat program posyandu yang memberikan pelayanan esensial bagi kesehatan ibu dan anak, serta berdampak

negatif terhadap perekonomian, yang diperkirakan akan meningkatkan kasus stunting di Indonesia.

Di sisi lain, pemerintah memikul tanggung jawab besar untuk menjamin bahwa setiap warga negara, termasuk anak-anak, memiliki akses ke pelayanan kesehatan dasar yang memadai. Tanggung jawab ini ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal, serta dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 mengenai Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal di Bidang Kesehatan. Pelayanan kesehatan untuk balita meliputi berbagai aspek krusial, termasuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pemberian imunisasi dasar dan lanjutan, distribusi kapsul vitamin A, serta penanganan medis bagi balita yang membutuhkan perawatan kesehatan.

Posyandu berfungsi sebagai platform yang efektif dalam transfer teknologi dan komunikasi untuk pelayanan kesehatan masyarakat, yang dilaksanakan oleh dan untuk masyarakat, dengan dukungan teknis serta bimbingan dari tenaga kesehatan. Posyandu memainkan peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia sejak awal, dengan fokus utama pada upaya memastikan kelangsungan hidup anak (Child Survival) dari periode prenatal hingga usia balita, serta memfasilitasi perkembangan anak (Child Development) secara menyeluruh, baik fisik maupun mental. Tujuan akhirnya adalah mempersiapkan anak-anak untuk menjadi tenaga kerja yang berkualitas di masa depan. Melalui Posyandu, diharapkan kapasitas masyarakat untuk menjalani kehidupan yang sehat dapat meningkat secara signifikan.

Kesehatan merupakan aspek fundamental dan menjadi indikator kunci dalam menilai kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Melalui layanan kesehatan, individu dapat memaksimalkan potensi fisik, mental, dan sosial mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tingkat produktivitas yang tinggi. Namun, masalah kesehatan menjadi isu serius, terutama di negara-negara miskin, di mana mayoritas penduduk mengalami kesulitan dalam memperoleh makanan yang cukup dan bergizi. Bagi mereka, bahkan konsumsi nasi putih dengan garam atau cabai dapat dianggap sebagai suatu bentuk keberuntungan, karena mereka masih dapat makan pada hari itu.

Kondisi serupa juga sering ditemui di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4587), pelaksanaan Posyandu di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Meskipun beberapa Posyandu telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, banyak juga yang mengalami berbagai hambatan dan belum mencapai hasil yang diharapkan..

Kendala-kendala tersebut sering kali disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, terdapat kekurangan kader yang sering kali mengakibatkan tingginya angka putusnya kader dan kurangnya kepasifan pengurus. Hal ini biasanya disebabkan oleh ketidakhadanya pembentukan atau rotasi pengurus baru. Selain itu, terdapat masalah dalam keterampilan pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) serta ketidaklengkapan sistem pencatatan pada buku register.

Masalah lain yang signifikan adalah tidak adanya dukungan anggaran rutin untuk pelaksanaan kegiatan Posyandu. Lokasi pelaksanaan Posyandu yang tidak memadai, seperti di kantor kelurahan, polindes, atau gedung PKK, menjadi kendala karena tidak menyediakan area bermain untuk balita. Selain itu, ketidaksesuaian jam operasional Posyandu serta kebersihan lokasi pelaksanaan juga berdampak pada efektivitas kegiatan.

Kelengkapan untuk pelaksanaan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) seperti buku-buku mengenai gizi dan kesehatan, poster, leaflet, lembar balik, dan modul, sering kali kurang memadai. Selain itu, kekurangan alat ukur dan timbangan yang memadai turut menghambat pelaksanaan kegiatan. Terakhir, seringnya pergantian kader tanpa disertai Pelatihan atau retraining yang tidak memadai dapat mengakibatkan kurangnya keterampilan teknis gizi di kalangan kader yang aktif.

Semua kendala ini berdampak pada efektivitas Posyandu dan memerlukan perhatian serta upaya perbaikan agar Posyandu dapat berfungsi secara optimal dalam mencapai tujuannya.

Keadaan ini menyebabkan pemantauan Optimalisasi pemantauan pertumbuhan balita tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang berdampak pada penurunan efektivitas upaya pencegahan malnutrisi dan gangguan gizi. Selain itu, keterbatasan kompetensi kader Posyandu dalam memberikan konseling dan penyuluhan gizi juga menghambat pelaksanaan kegiatan edukasi gizi. Akibatnya, balita yang hadir hanya menjalani proses penimbangan dan pencatatan hasil pada Kartu Menuju Sehat (KMS) atau Buku KIA, tanpa adanya analisis atau tindak

lanjut yang substansial, kemudian menerima Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan pulang. Balita yang telah menyelesaikan program imunisasi lengkap sering kali menunjukkan keengganan untuk kembali ke posyandu, karena merasa tidak memperoleh manfaat yang signifikan.

Secara fundamental, pelayanan publik merujuk pada penyediaan layanan berkualitas tinggi kepada masyarakat, yang merupakan wujud dari tanggung jawab aparatur pemerintah sebagai pelayan publik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 100, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3495), Posyandu berfungsi sebagai salah satu fasilitas kesehatan yang disediakan pemerintah, dengan tanggung jawab memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, mencakup bayi, balita, hingga ibu hamil.

. Berdasarkan penjelasan tersebut, kesehatan menjadi Salah satu faktor fundamental dalam pencapaian kesejahteraan sosial masyarakat adalah sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat 1. Undang-undang ini mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kondisi di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi, memungkinkan mereka untuk hidup dengan layak, mengembangkan diri, dan melaksanakan fungsi sosialnya. Definisi ini menegaskan bahwa kesejahteraan sosial sangat terkait dengan kondisi material, spiritual, dan sosial individu. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk berada dalam kondisi sehat, baik fisik maupun psikologis, guna mencapai tingkat kesejahteraan sosial yang optimal.

Pelayanan Posyandu merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak, berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat melalui transfer pengetahuan dan keterampilan dari tenaga kesehatan kepada masyarakat, serta antar anggota masyarakat itu sendiri. Tujuan utama Posyandu adalah untuk mendekatkan akses terhadap layanan kesehatan dasar dengan penekanan khusus pada pengurangan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Anak (AKA), dan Angka Kematian Ibu dan Anak (AKIA)

Peran dan dukungan pemerintah terhadap Posyandu, melalui Puskesmas dan Kelompok Kerja Operasional (Pokjanel) Posyandu, memiliki signifikansi yang besar dalam memfasilitasi pelaksanaan berbagai kegiatan kesehatan masyarakat di Posyandu. Penguatan kapasitas Posyandu di tingkat desa atau kelurahan berkontribusi pada percepatan pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif, yang merupakan salah satu sasaran utama dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh. Sebagai sebuah inisiatif kesehatan berbasis masyarakat, Posyandu telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan dan budaya masyarakat. Selain berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam hal transfer informasi dan keterampilan, Posyandu juga memegang peran penting dalam mendekatkan pelayanan kesehatan dasar dengan fokus pada pengurangan AKI, AKA, dan AKIA.

Masyarakat di Dusun Owo, Desa Mbawi, dan Dusun Tente, Desa Dorebara, umumnya menunjukkan dukungan yang positif dan kesiapan dalam melaksanakan program Posyandu, yang merupakan salah satu inisiatif pemerintah. Namun, untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program Posyandu, diperlukan

keterlibatan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mayoritas penduduk telah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan Posyandu, yang mencakup layanan seperti imunisasi, penimbangan balita, pemberian vitamin A dua kali setahun untuk balita, penyediaan mineral Fe bagi ibu hamil, pemberian oralit untuk pemantauan berat badan balita, serta pemberian makanan tambahan (PMT) bagi bayi dan balita yang mengalami kekurangan berat badan, gizi buruk, atau stunting. Di samping itu, Posyandu juga menyelenggarakan berbagai kegiatan promotif dan preventif, termasuk konsultasi kesehatan ibu dan balita, konsultasi gizi, penyuluhan keluarga berencana (KB), penyuluhan tentang sanitasi lingkungan, serta kelas ibu hamil yang diadakan secara rutin di empat posyandu berbeda setiap bulan.

Namun demikian, masih ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya terlibat dalam pelaksanaan program Posyandu. Keberhasilan program Posyandu sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh komponen masyarakat. Dengan kata lain, efektivitas pelaksanaan program ini sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat berperan dalam pengelolaan dan pemanfaatan Posyandu..

Temuan yang saya identifikasi di Dusun Owo, Desa Mbawi, dan Dusun Tente, Desa Dorebara berkaitan dengan upaya peningkatan kesehatan ibu dan balita di posyandu menunjukkan bahwa untuk mencapai cakupan yang menyeluruh, kader posyandu harus secara konsisten menghadiri kegiatan posyandu. Posyandu, yang merupakan Pos Pelayanan Ibu dan Balita, mengalami tantangan terkait dengan peningkatan kualitas layanan dari kader posyandu, yang

merupakan elemen kunci yang perlu mendapat perhatian. Beberapa kader tidak menunjukkan konsistensi dalam menghadiri kegiatan posyandu, dan beberapa ibu balita kurang membawa anak-anak mereka ke posyandu akibat kesibukan mereka masing-masing, sehingga pemeriksaan tumbuh kembang anak menjadi tidak teratur.

Pelayanan kesehatan yang diselenggarakan secara menyeluruh oleh tenaga kesehatan bersama kader posyandu mencakup berbagai aspek penting, seperti pelayanan Keluarga Berencana, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi, serta penanggulangan diare. Program Posyandu ini memberikan dampak sosial yang signifikan, termasuk perubahan pandangan masyarakat terkait kesehatan, khususnya dalam hal kesehatan ibu dan anak, pemantauan tumbuh kembang anak, deteksi dini penyakit, serta berbagai manfaat lain yang mengakibatkan perubahan persepsi masyarakat terhadap kesehatan. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah pergeseran dari penggunaan pengobatan alternatif menuju pendekatan medis dalam hal pengobatan dan perawatan kesehatan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa program Posyandu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Peningkatan kualitas kesehatan dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk perbaikan status gizi, penurunan angka kematian ibu dan bayi, keberhasilan dalam program keluarga berencana, serta pengendalian pertumbuhan balita dan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan. Namun, perubahan dalam kualitas kesehatan yang terjadi belum sepenuhnya mencerminkan tujuan yang diharapkan dari program Posyandu. Beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian tersebut

meliputi aspek ekonomi, seperti rendahnya daya beli keluarga terhadap makanan bergizi, kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pola asuh gizi, serta ketidaktepatan sasaran dalam pemberian makanan tambahan (PMT). Seringkali, PMT yang seharusnya diberikan kepada balita dengan gizi kurang malah dikonsumsi oleh ibu balita akibat rendahnya minat anak terhadap produk PMT, seperti biskuit.

Tujuan utama dari pelayanan kesehatan yang diselenggarakan melalui Posyandu adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kesejahteraan sosial mencakup berbagai dimensi, termasuk aspek kesehatan, kondisi ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Kesejahteraan masyarakat berfungsi sebagai indikator sejauh mana kebutuhan dasar suatu kelompok dapat terpenuhi dalam keadaan yang sejahtera. Dengan demikian, pelaksanaan program Posyandu diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera, yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, rasa aman, kesempatan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat.

Program pelayanan dan fasilitas Posyandu dapat dianggap berhasil jika telah mencapai target yang ditetapkan oleh kader. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, terdapat beberapa isu mendasar yang menjadi perhatian penulis, yakni: kurangnya partisipasi orang tua dalam menimbang anak ke Posyandu, keterbatasan sarana dan prasarana Posyandu, serta kekurangan sumber daya manusia.

Dengan pertimbangan tersebut, penulis bermaksud untuk mengkaji masalah-masalah ini dalam penelitian berjudul: "Peran Pelayanan dan Fasilitas Posyandu di Dusun Owo, Desa Mbawi, dan Dusun Tente, Desa Dorebara dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Balita (Studi di Desa Mbawi dan Desa Dorebara, Kecamatan Dompus, Kabupaten Dompus, NTB)."

B. Rumusan

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pelayanan dan fasilitas posyandu dusun owo desa mbawi dan dusun tente desa doebara Kec.dompus Kab.dompus NTB?
2. Apa saja faktor pendukung pada pelayanan dan fasilitas posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan balita dusun owodesa mbawi dan dusun tente desa dorebara Kec.dompus Kab.dompus NTB?
3. Apa saja faktor penghambat pada pelayanan dan fasilitas posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan balita dusun owo desa mbawi dan dusun tente desa dorebara kec.dompus kab.dompus NTB?

C. Fokus Penelitian

Hafifah N. & Abidin (2020) menyarankan agar fokus penelitian dirumuskan dengan jelas untuk mencegah terjadinya perluasan isu yang dapat mengaburkan tujuan utama penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menetapkan fokus penelitian ini pada:

1. Bagaimana gambaran pelayanan dan fasilitas posyandu dusun owo desa mbawi dan dusun tente desa dorebara dalam meningkatkan kesehatan ibu dan balita?
 - Bentuk pelayanan dan penanganannya
 - Fasilitas
 - SDM Pendidikan, Alam
2. Apa saja faktor pendukung pada pelayanan dan fasilitas posyandu dusun owo desa mbawi dan dusun tente desa dorebara dalam meningkatkan kesehatan ibu dan balita?
 - Kegotongroyongan masyarakat
 - Fasilitas dari pemerintah yang memadai
 - Sumber daya dalam pelaksanaan posyandu
3. Apa saja faktor penghambat pada pelayanan dan fasilitas posyandu dusun owo desa mbawi dan dusun tente desa dorebara dalam meningkatkan kesehatan ibu dan balita?
 - Kurang kerjasama dan kreatifitas antara kader dalam memanfaatkan tempat pelayanan posyandu
 - Kendala dalam pelayanan
 - Sarana dan prasarana posyandu

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan di atas, tujuan utama yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pelayanan dan fasilitas posyandu dusun owo desa mbawi dan dusun tente desa doebara Kec.dompu Kab.dompuNtb
2. Untuk mengetahui faktor pendukung pelayanan dan fasilitas posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan balita dususn owo desa mbawi dan dusun tente desa dorebara Kec.dompu kab.dompuNtb
3. Untuk mengetahui faktor penghambat pelayanan dan fasilitas posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak dusun owo desa mbawi dan dusun tente desa dorebara Kec.dompu Kab.dompuNtb

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi:

Dari segi praktis

Memberikan gambaran maupun informasi kepada pembaca bahwa pelayanan dan fasilitas posnyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak sangat penting.

- Secara Teoritis

Menemukan pengetahuan baru tentang peran pelayanan dan fasilitas posyandu dusun owo desa mbawi dan dusun tente desa dorebara dalam meningkatkan kesehtan ibu dan balita. Aspek-aspek apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan dan penyediaan fasilitas oleh Posyandu, dan diharapkan bahwa penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan informasi yang telah diperoleh, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Peran Pelayanan dan Fasilitas Posyandu

Posyandu di Dusun Owo, Desa Mbawi, dan Dusun Tente, Desa Dorebara, memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui tiga dimensi utama:

- a. Sosialisasi: Posyandu berfungsi sebagai sarana untuk menjangkau seluruh ibu dan anak di komunitas, serta menyebarluaskan informasi penting mengenai kesehatan ibu dan anak.
- b. Penyuluhan: Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan mengumpulkan ibu hamil dan ibu dengan balita untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya imunisasi, upaya menjaga kesehatan, dan potensi risiko penyakit pada ibu dan anak.
- c. Pendampingan: Posyandu juga melibatkan pengawasan dan evaluasi setelah kegiatan, serta melakukan pengecekan berkala untuk mengurangi risiko kesehatan, menegaskan peran vital kader posyandu dalam peningkatan kualitas kesehatan.

2. Hambatan yang Dihadapi Kader Posyandu

- a. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM): Keterbatasan jumlah kader dan kurangnya pemahaman mengenai aspek pelayanan seperti sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan.
- b. Perangkat Penunjang: Keterbatasan dalam sistem pendataan dan kurangnya pedoman serta panduan pelaksanaan posyandu bagi kader.
- c. Penyelenggaraan: Koordinasi antar kader yang kurang optimal dan keterbatasan anggaran yang tersedia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Kader: Diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi kader posyandu dalam pengelolaan posyandu sebagai fasilitas pelayanan kesehatan untuk balita.
2. Motivasi dan Dukungan Masyarakat: Masyarakat di Dusun Owo dan Dusun Tente diharapkan memberikan dukungan dan motivasi yang lebih kepada posyandu untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan efektif dan optimal.

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Dusun Owo, Desa Mbawi, dan Dusun Tente, Desa Dorebara.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Departemen kesehatan RI bekerja sama dengan kelompok kerja operasional (Pokjanal Posyandu) Tahun 2006 pedoman umum pengelolaan posyandu.

Ratih wirapurspita wisnuwardani, S.K.M., M.P.H. , Ph.D 2021, Insentif kader posyandu saat pandemi covid-19.

Umar Nain, S.Sos., M.Si. 2015, posyandu upaya kesehatan berbasis masyarakat, Celeban Timur UH III/548 yogyakarta.

Rohmat kurnia 2019, Pedoman pelaksanaan posyandu kesehatan masyarakat desa dan kelurahan.

Ns Anisa oktiawati, M.Kep, Ns. Ema julianti, M.Kep & Regina Natalia, S.Kep., Ns., 2016, Pedoman pelaksanaan posyandu bagi tenaga kesehatan mahasiswa kesehatan dan kader posyandu, kota yogyakarta.

Marniati, 2021, Pemanfaatan posyandu balita, Jl. Gerilya No. 292 purwokerto selatan, Kab. Banyumas jawa tengah.

Rahmah Hida Nurriszka, 2019, kesehatan ibu dan anak dalam upaya kesehatan masyarakat.

Yuly Astuti, Widayatun, 2020 peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Hetty Ismainar, Amd Keb., SKM., MPH. Hastuti Marlina, Amd Keb., SKM., M.Kes. & Sherly Vermita Warlenda, Amd Keb., SKM., M.Kes. 2018, Kesehatan ibu dan anak.

Dr. Merryana Adriani, SKM., M. Kes. 2014 Gizi dan kesehatan balita.

Dr. H. Nasarudin Andi Mappaware, Sp.O.G(K)., M.ARS, Dr. Nurmiati Muchlis, S.KM., M.Kes & Dr. Samsualam, S.KM., S.Kep., Ns., M.Kes. 2020, Kesehatan ibu dan anak, Kota Yogyakarta.

Dr. Irwanto, dr SpA (K) , 2019, Kesehatan ibu dan anak untuk monitoring perkembangan anak balita, Departemen Ilmu Kesehatan Anak.

Dr. Nurmiati Muchlis, S.K.M., M. Kes., dkk, 2021, Kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Universitas Muslim Indonesia.

Deasy Handayani Purba, Lia Krtika, Agus Supinganto, Hasnidar, Dkk., 2020, Ilmu kesehatan anak.

Elfirayani Saragih, Masruroh, Mukhoirotin, Tuti Heraati, Aureliya Hutagaol, Joice Cathryne, Sumiyati, Lea Andy Shintya, Naya Ernawati, Hasnidar, 2020, kesehatan ibu dan anak.

Sumber Jurnal dan Skripsi

Meleong, L. J. (2017). *Metoden penelitian kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya.

Milles dan Huberman.(1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, hlm, 16

DwiAstrini W., Enny F. (2021). *Gambaran kualitas pelayanan posyandu balita di wilayah kerja : Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta* Vol 10, No 1 (2021)

Herawati, D. (2020). *Upaya pemerintah dalam program posyandun terhadap peningkatan kesehatan anak kecamatan bajubang: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Sauifuddin Jambi.*

- Hafifah, N. & Abidin, Z. (2020). Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak desa sukawening kabupaten bogor: Jurnal pusat inovasi masyarakat ISSN 2721-897X 2(5) 893-900
- Lasbudi, P. Ambarita¹, Asmaul H, Hotnida S. (2019). Pengetahuan kader posyandu, para ibu balita dan perspektif tenaga kesehatan terkait keaktifan posyandu di kabupaten aceh barat. Vol. 22 No. 3 Juli 2019
- Swasti, A, Pedvin Ratna M, (2019). Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai upaya Pemenuhan Hak Balita sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 4 Tahun 2019
- Furooni, N. (2018) Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pelayanan kesehatan di posyandu dengan partisipasi kunjungan keposyandu balita di wilayah puskesmas umbulharjo: Politeknik kesehatan kementerian kesehatan yogyakarta
- Saepudin, E, Rizal, E, & Rusman, A. (2017) Peran posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak. ISSN 2442-5168 vol 3(2)
- Sagita, A. (2017). Peran Kader Posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di dusun lamasariang kelurahan balanipa kecamatan balanipa kabupaten polewali mandar: Uin Alauddin Makasar.
- Adytia, T. (2017). Analisis kualitas pelayanan Posyandu Camar Kelurahan Poris Plawad Utara Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang: Journal of Government and Society, 2(1). Pp 203-216.
- Cahyanti. A. (2016). Pelaksanaan program posyandu Desa Madu Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali : Universitas Negeri Semarang.

Sumiah, Yuliana, Ulvie, N, S. (2016) Kajian tentang partisipasi ibu balita di pos pelayanan terpadu (posyandu): Rakernas Aipkema” Temui ilmiah hasil penelitian dan pengembangan masyarakat.

Sholihah, N, & Kusumadewi, S. (2015) Sistem informasi posyandu kesehatan ibu dan anak. ISBN: 978-602-1180-21-1.

